

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai Permenkes RI No 74 tahun 2016 yang diperbaharui menjadi Permenkes RI No 26 tahun 2020 yang mengatur tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di puskesmas termasuk dalam hal pengelolaan penyimpanan obat. Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelayanan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Pengelolaan sediaan farmasi yang meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pemantauan dan evaluasi.

Penyimpanan obat di gudang puskesmas adalah suatu aspek pengaturan penting dalam kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat dan perbekalan kesehatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian sebelum didistribusikan agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, agar aman dan mutunya terjamin serta mengurangi risiko kerugian akibat kadaluarsa obat.

Untuk menjaga mutu yang terjamin dan mencegah kerusakan kimia maupun fisik, penyimpanan obat harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu bentuk dan jenis obat, stabilitas, kemungkinan meledak atau terbakar dan narkotik serta psikotropik yang disimpan di lemari khusus.

Faktor yang sangat penting dalam pengelolaan obat yaitu dengan penyimpanan obat yang baik dan benar sehingga memudahkan dalam pengambilan yang efektif (Permenkes RI, 2020).

Tujuan penyimpanan obat itu adalah untuk memelihara mutu obat, menghindari penyalahgunaan dan penggunaan yang salah, menjaga kelangsungan persediaan, dan mudah dalam pencarian dan pengawasan.

Penyimpanan obat adalah tahapan dalam proses pengelolaan sediaan farmasi sebagai proses pengamanan suatu obat-obatan agar kualitasnya dapat terjaga dengan baik dan terhindar dari kerusakan sehingga mutunya tetap terjaga. Obat diletakan dan disusun di rak, pallet, dan lemari yang telah ditentukan agar bahan obat terhindar dari kerusakan akibat kelembaban dan pengotor (BPOM, 2024).

Penataan penyimpanan obat, sebaiknya sediaan cair disimpan di rak bagian bawah, dan menyusun obat sesuai dengan bentuk sediaan. Dalam penelitian diatas itu menunjukkan saran penyimpanan obat yang baik agar kuantitas dan kualitas persediaan obat tetap terjaga (Lisna, 2014).

Tujuan penyimpanan obat di gudang yaitu:

- a. Untuk mempermudah pencarian obat dalam menemukannya kembali, mengambilnya, mengetahui jumlah persediaan.
- b. Mencegah kehilangan obat, menghindari dari kehilangan dari pencurian (oleh orang luar maupun pegawai dalam), dimakan serangga, menghindari kerusakan akibat barang rusak.
- c. Mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik.

Indikator bentuk dan jenis sediaan obat disusun secara alfabetis dengan kombinasi menggunakan sistem *FEFO* dan *FIFO* di UPTD Puskesmas Nusa Indah. Sediaan obat dalam dan obat luar dipisah. Masing-masing item obat sudah mempunyai kartu stok yang tercatat sesuai keluar masuknya barang. Obat yang membutuhkan suhu dingin sudah disimpan di lemari es sesuai ketentuan yang ada dalam kemasan. Cairan yang berukuran besar diletakan dibagian bawah (Syaputri, 2021).

Menurut penelitian Adriana Sengkoen (2019) penyimpanan obat ditemukan hal-hal yang tidak sesuai diantaranya tidak memiliki palet untuk penyimpanan

obat, obat rantai dingin seharusnya disimpan di suhu dingin tetapi disimpan pada suhu ruangan, penyimpanan kartu stok tidak diletakan disamping obat, dan tidak memiliki penyimpanan lemari khusus narkotika dan psikotropika. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan obat cepat rusak, dan memungkinkan terjadi kehilangan obat.

Berdasarkan latar belakang diatas alasan penelitian di salah satu Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya adalah untuk memastikan bahwa penyimpanan obat sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat di gudang farmasi salah satu Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menilai kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi salah satu Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya yang mencakup pengaturan tata ruang, metode penyimpanan, pengelolaan kartu stok, dan pengamatan kualitas obat sesuai dengan Permenkes No 26 Tahun 2020.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti:

Mengetahui ilmu penyimpanan obat yang mencakup pengaturan tata ruang, metode penyimpanan, pengelolaan kartu stok, dan pengamatan kualitas obat.

2. Bagi instansi:

Dapat membantu memperbaiki penyimpanan obat di gudang salah satu Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya

3. Bagi institusi:

Menjadi sumber referensi, pustaka, dan penelitian tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai penyimpanan obat di instansi yang berbeda.